

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

ABDULLAH HASBIE ASSHIDDIQIE

NIM 51143170

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018 M / 1440 H

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
Jurusan Ekonomi Islam Konsentrasi Ekonomi Manajemen Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

ABDULLAH HASBIE ASSHIDDIQIE

NIM 51143170

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018 M / 1440 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah Hasbie Asshiddiqie
NIM : 51143170
Tempat/tgl. Lahir : Medan 15 Juli 1997
Alamat : Jl. Bromo, Gg. Sempurna No. 16 Medan
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan akasn saya pertanggung jawabkan keasliannya.

Medan, 10 Oktober 2018
Yang menyatakan

Abdullah Hasbie Asshiddiqie
NIM : 51143170

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA**

Oleh:

Abdullah Hasbie Asshiddiqie

NIM. 51143170

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 10 Oktober 2018

Pembimbing I

Dr. Marliyah, M.A
NIP. 197601262003122003

Pembimbing II

Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I
NIB. 199101292015032008

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Hj. Marliyah, M. Ag
NIP. 197601262003122003

Skripsi berjudul “ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA” nama Abdullah Hasbie Asshiddiqie, NIM. 51143170 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 01 November 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 04 November 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 1100000091

Anggota

1.

2.

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP : 197601262003122003

Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I
NIB : 199101292015032008

3.

4.

Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Imsar, M.Si
NIP. 198703032015031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, M.Ag
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAK

Abdullah Hasbie Asshiddiqie (2018) skripsi berjudul, **Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**. Di bawah bimbingan **Dr. Marliyah, M.A dan Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah statistic deskriptif. Data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah survei. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *stratified random sampling* (sampel acak). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 5 aspek dalam literasi keuangan, terdapat beberapa aspek yang dikategorikan literasi menengah yaitu pengetahuan keuangan dengan presentase tingkat literasi 63,4 %, tabungan dan pinjaman dengan presentase tingkat literasi 71,4 % dan asuransi dengan presentase tingkat literasi 75,2 %. Sedangkan satu aspek lainnya yang dikategorikan tingkat literasi tinggi yaitu investasi dengan presentase tingkat literasi 84,4%.

Keyword : Analisis, Literasi Keuangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin ya rabbal alamin.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka dengan itu menulis skripsi yang berjudul "Analisis tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara".

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimah kasih kepada :

1. Allah SWT yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orang Tuaku tersayang ayahanda Syafriadi dan ibunda Nur Ainun yang tidak henti-hentinya selalu memberikan support dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk calon istri saya Mentari, S.Pd. yang telah memberikan support, nasehat dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
4. Bapak prof. Dr.H Saidurahman M.Ag selaku Rector Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Terima kasih kepada Ibu Dr. Marliyah, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Tri Inda Fadhilah Rahma, M.E.I sebagai pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Terima kasih juga kepada grup aplikasi WA yang bernamakan kodok(Faqihuddin Elfat, Gilang Tri Pamungkas, Romadhani Kudadiri, M. Yoga Tassauri, Khoiriyah Rizky Tanjung, Siti Ramadhani, Sofiya Syahidatin Khadijah) dan teman seperjuangan EMS-B terima kasih untuk semua kebersamaan kita selama menempuh studi di UIN SU dan memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu Ekonomi Islam untuk kita yang membaca.

Medan, 12 Oktober 2018
Penulis,

Abdullah Hasbie Asshiddiqie
NIM.51143170

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Literasi Keuangan	
1. Pengertian Literasi Keuangan.....	9
2. Bagian-bagian Literasi Keuangan	13
3. Indikator Literasi Keuangan	17
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan.....	20
B. Kemampuan Keuangan	
1. Pengertian Kemampuan Keuangan	25
2. Aspek-aspek dalam Keuangan	28
C. Pengelolaan Keuangan Menurut Islam	
1. Hubungan Manusia dengan Harta	30
2. Sedekah	30
3. Pola Investasi dalam Ekonomi Islam	31
D. Penelitian Terdahulu	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Data Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Defenisi Operasional.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Deskripsi Data dan Analisis	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang kian mendapatkan perhatian di banyak Negara maju semakin menyadarkan kepada kita betapa pentingnya tingkat ‘melek’ keuangan. Di beberapa Negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di Negara-negara maju dan terlebih lagi di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Literasi keuangan dirasa sangat penting pada saat ini, karena literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan berhubungan erat dengan manajemen keuangan secara individu. Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan serta efektif demi kesejahteraan hidupnya

Menurut OJK literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan pribadi identik dengan literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan¹, literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut Warsono² literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan dan implementasi individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan pribadi

¹ Laily, Nujmatul. 2013. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
h. 2

² Margaretha, Farah dan Sari, Siti May. 2015. “*Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia*,” *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol.16 No.2, Juli 2016,h. 132-144.

dapat memberikan pengetahuan kepada individu terhadap layanan jasa keuangan yang tersedia. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik dapat menunjukkan tingkat literasi keuangan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari selain itu literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan.³

Ditawari investasi bunga tinggi, imbalan tinggi masuk orang itu,” ujar Tongam, di Bogor, Sabtu (4/6/2016). Hal ini yang harus diwaspadai masyarakat Indonesia dalam menggunakan jasa keuangan yang terpercaya supaya dapat terhindar dari masalah keuangan dan investasi bodong yang memberikan keuntungan dalam jumlah besar.⁴ Pengetahuan terhadap jasa keuangan perlu diimbangi dengan keyakinan dan keterampilan terhadap jasa keuangan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan terhadap jasa keuangan akan lebih selektif dalam memilih jasa keuangan yang aman dan jasa keuangan tidak aman. Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai masyarakat yang *well literate* pada sektor jasa keuangan, yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian⁵. Chen dan Volpe menyatakan bahwa kategori tingkat literasi dibedakan menjadi : kurang dari 60 persen berarti individu m⁶emiliki tingkat literasi rendah, 60 sampai dengan 79 persen berarti individu memiliki tingkat literasi sedang, dan lebih dari 79 persen berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan tinggi.

³ *ibid.* h.78

⁴ Ahmad Fauzi. 2016. “Soal Investasi Bodong, OJK Sebut Orang Indonesia Mudah Tergiur”. bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/05/075711426/soal.investasi.bodong.ojk.sebut.orang.indonesia.mudah.tergiur.

⁵ Welly., Kardinal., dan Juwita, Ratna. 2016. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang*. Palembang: STIE MDP. h. 2

⁶ Ulfatun, Titik., Udhma, Umi Syafa'atul., dan Dewi, Rina Sari. 2016. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014,” *Pelita*, Vol.XI No.2, Agustus 2016, h. 1-13.

Masyarakat Indonesia tergolong pada kategori tingkat literasi rendah. Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia menunjukkan pengetahuan yang masih kurang terhadap jasa keuangan, sehingga masyarakat Indonesia masih mudah tertipu adanya penawaran investasi yang berkedok pengembalian tingkat bunga yang besar. Maraknya investasi ilegal membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang mengatur, mengawasi, dan melindungi lembaga keuangan gencar melakukan sejumlah edukasi kepada masyarakat agar lebih mewaspadaai terhadap kegiatan ilegal ini. “Tercatat hanya 21,84 persen penduduk Indonesia yang literasi keuangan atau tingkat keuangannya, keterampilan, keyakinan pada lembaga keuangan serta produk jasa itu terkategori baik,” ujar Jokowi, saat membuka rapat kabinet terbatas di Istana Negara, Jakarta, Selasa (26/4/2016). Jokowi menyebutkan Singapura dengan persentase yang mencapai 96 persen, Malaysia 81 persen, dan Thailand 78 persen. Menurutnya perlu ada kebijakan dan program yang lebih agresif untuk mendorong masyarakat lebih dekat dengan akses jasa keuangan. Dirinya menambahkan, kategori masyarakat yang layak mendapatkan layanan keuangan perbankan harus ditingkatkan, yang tadinya masuk dalam kategori unbankable menjadi bankable. Sehingga jumlah masyarakat yang mendapatkan akses keuangan semakin bertambah.⁷

Bidang keuangan merupakan salah satu penentu kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti kondisi ketika seseorang bisa mencukupi kebutuhan dan gaya hidup tanpa harus bekerja. *Financial freedom* juga bisa diartikan individu mampu mengelola keuangan dengan baik dan memiliki rencana untuk masa depan, dengan kata lain individu memiliki investasi sehingga tidak lagi harus mengejar uang tetapi uang yang menghampiri. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang memiliki pengetahuan terhadap jasa keuangan sehingga masuk dalam kategori tingkat literasi keuangan yang rendah. Seperti diketahui, pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan

⁷ Jeriando, Maikel. 2016 “Baru 21,8% Orang RI Dapat Akses Jasa Keuangan, Jokowi Kumpulkan Menteri, BI, dan OJK”. finance.detik.com/moneter/3197190/baru-218-orang-ri-dapat-akses-jasa-keuangan-jokowi-kumpulkan-menteri-bi-dan-ojk.

Indonesiasebesar 21,8 persen atau dari 100 orang penduduk Indonesia, hanya 21 orang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan. Pasar modal memiliki tingkat literasi terendah dibandingkan dengan instrument keuangan lainnya seperti asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pension, dan pegadaian. Sedangkan tingkat inklusi keuangan di Indonesia sebesar 59,7 persen, artinya dari 100 orang penduduk Indonesia, hanya 59 orang yang memiliki rekening, polis asuransi, reksadana dan sukuk atau saham Literasi keuangan tidak hanya sekedar pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu dalam menentukan investasi yang asli (*legal*). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sampai saat ini terdapat 406 perusahaan yang terindikasi sebagai penyimpan dana ilegal atau investasi bodong. “Orang Indonesia mudah tergiur”.⁸

Landasan mengenai Investasi dalam Al-Quran terkandung dalam surah At-Taubah ayat 34:⁹

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkakhannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita umat beragama islam jangan mengikuti jejak orang yahudi yang memakan orang dengan jalan bathil, karena itu

⁸ Revisit strategi nasional literasi keuangan Indonesia-OJK. www.ojk.go.id, diakses pada senin, 29 maret 2018, 14:56

⁹ Q.S At-Taubah ayat 34

hanya membuat dosa pada diri kita, tetaplah selalu dijalan Allah sehingga kehidupan di dunia dan akhirat menjadi berkah.

Mahasiswa yang berada pada Fakultas Ekonomi pastinya banyak mengetahui sistem keuangan serta prinsip-prinsip dasar keuangan. Dan tidak hanya itu pula, mahasiswa yang belajar di Fakultas Ekonomi juga dituntut sebagai duta perekonomian di Indonesia seperti mensosialisasikan perencanaan keuangan yang baik dan benar. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi, seperti menabung di bank dan berinvestasi serta ikut berperan dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan. Untuk mengukur tingkat pemahaman keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam yang terdapat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki sistem untuk mengukur pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan yaitu ujian komprehensif. Ujian komprehensif merupakan ujian yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa dalam bidang keislaman dan spesialisasi keilmuan/fakultas/jurusan/program studi/konsentrasi serta menilai kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara interdisipliner sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi/tesis.¹⁰ Kebanyakan dari mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis islam mengikuti ujian komprehensif hingga beberapa kali ujian. Hal ini menjadi problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

Mahasiswa seharusnya berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dan keuangan. Seperti menabung di bank dan berinvestasi ataupun kegiatan lainnya. Walaupun belatarbelakangi dari jurusan ekonomi, tetapi tidak semua mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam memiliki rekening tabungan di bank dan walaupun mereka memiliki tabungan di bank, mahasiswa tersebut tidak berperan aktif dalam melakukan kegiatan transaksi di bank.

Dari Permasalahan-permasalahan tersebut yang terjadi dikalangan mahasiswa membuat peneliti ingin menjalankan penelitian tentang tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini akan dilakukan

¹⁰ <http://www.iain-samarinda.ac.id/ujian-komprehensif/>, senin, 23 april 2018,15:53

untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. *Knowledge finance* mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi
2. Rendahnya tingkat literasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. *Attitude finance* mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi
4. Perilaku konsumtif (*behavior finance*) yang tidak teratur membuat masyarakat tidak bisa mengatur keuangannya

C. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah agar penelitian terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
 2. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
 3. Penelitian ini menggunakan variable pengetahuan keuangan, variabel *financial attitude* dan *financial behaviour* terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
-

D. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk menemukan teori-teori baru dan juga untuk pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk mengetahui tingkat literasi keuangan. Melalui tingkat literasi keuangan, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat memperdalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara dapat mengembangkan diri dalam mengelola keuangan individu dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah wawasan terkait pengaruh *financial attitude* dan *financial behaviour* terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sebagai sumber bacaan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi dalam menambah pengetahuan dan wawasan pada bidang keuangan. Sebagai bahan referensi dapat dilakukan penelitian serupa maupun dilakukan pengembangan dalam penelitian terkait literasi keuangan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Pengertian Literasi Keuangan Menurut Mandell dan Klein, Perkembangan industri jasa keuangan semakin meningkat dan semakin kompleks sehingga mengubah kondisi pasar keuangan. Oleh karena itu, seseorang perlu memahami pengetahuan dasar keuangan yang berhubungan dengan kunci keamanan keuangan modern.¹ Menurut Chen dan Volpe, *financial literacy* diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi.²

Garman & Forgue menyebutkan bahwa *financial literacy* merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang.³ Sedangkan menurut Ayu Krishna, literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.⁴

Mitchel⁵ menjelaskan literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun,

¹ Lewis Mandel dan Linda Schmid Klein, *Motivation and Financial Literacy*, jurnal (USA: Department of Finance and Managerial Economics, University at Buffalo, 2007), h.107.

² Yasicha Putri, Analisis *tingkat Financial Literacy and Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, Jurnal (Yogyakarta: studi pada mahasiswa S-1 fakultas Ekonomi UII, 2016), h.79

³ Neni Erawati, *Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pengalaman Kerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*, Jurnal (Surabaya, Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya), h.2

⁴ Ayu Khrisna, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan mahasiswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jurnal, h.3

⁵ Margaretha, Farah dan Sari, Siti May. 2015. "Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia," Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol.16 No.2, Juli 2016, h. 132-144.

dan hutang. Sedangkan menurut Bushan dan Medhury⁶ literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang. Dalam berbagai penelitian terdahulu ditemukan bahwa seseorang yang mempunyai literasi keuangan rendah, menghadapi berbagai permasalahan penelitian keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, investasi, rencana pensiun, dan seterusnya.

Lusardi dan Mitchell⁷ mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Chen dan Volpe⁸ mengartikan *financial literacy* sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan.

Lebih lanjut dijelaskan, *financial literacy* menurut Huston diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut.⁹

Sedangkan menurut Anastasia, Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan

⁶ *Ibid*, h. 134

⁷ Andrew, Vincentius dan Linawati, Nanik. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya," *Finesta*, Vol.02 No.02,2014, h. 35-39.

⁸ Ulfatun, Titik., Udhma, Umi Syafa'atul dan Dewi, Rina Sari. 2016. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014," *Pelita*, Vol.XI No.2, Agustus 2016, h. 8

⁹Irin Widayati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keuangan Mahasiswa*, Jurnal,h.91

keuangan(*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai.¹⁰

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Berdasarkan OJK bahwa literasi keuangan dibagi menjadi 4 yakni:

- a. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, berarti memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*, berarti hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk keuangan.

¹⁰Anastasia SM dan Suramaya SK, Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Muse, Jurnal (Palembang: Studi pada Mahasiswa STIE MUSE,2013),h.131

- d. *No literate*, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses yang mengukur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pentingnya memiliki literasi agar dapat mengelola keuangan dengan baik terdapat dalil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar/39:9 sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِآَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Chen dan Volpe menyatakan bahwa kategori tingkat literasi dibedakan menjadi : kurang dari 60 persen berarti individu memiliki tingkat literasi rendah, 60 sampai dengan 79 persen berarti individu memiliki tingkat literasi sedang, dan lebih dari 79 persen berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan tinggi.

¹¹http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi_Keuangan.aspx diakses tanggal 06 Desember 2016

¹²Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya (Jakarta Timur: Penerbit Magfirah Pustaka,2006),h.459

2. Bagian-bagian Literasi Keuangan

Mitchel¹³ menjelaskan literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang. Sedangkan menurut Bushan dan Medhury¹⁴ literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang. Dalam berbagai penelitian terdahulu ditemukan bahwa seseorang yang mempunyai literasi keuangan rendah, menghadapi berbagai permasalahan penelitian keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, investasi, rencana pensiun, dan seterusnya.

Lusardi dan Mitchell¹⁵ mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Chen dan Volpe¹⁶ mengartikan *financial literacy* sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Chen dan Volpe menyatakan bahwa kategori tingkat literasi dibedakan menjadi : kurang dari 60 persen berarti individu memiliki tingkat literasi rendah, 60 sampai dengan 79 persen berarti individu memiliki tingkat literasi sedang, dan lebih dari 79 persen berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. Chen dan Volpe membagi literasi

¹³ Margaretha, Farah dan Sari, Siti May. 2015. "Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia," Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol.16 No.2, Juli 2016, h. 132-144.

¹⁴ Ibid, h. 134

¹⁵ Andrew, Vincentius dan Linawati, Nanik. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya," Finesta, Vol.02 No.02,2014, h. 35-39.

¹⁶ Ulfatun, Titik., Udhma, Umi Syafa'atul., dan Dewi, Rina Sari. 2016. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014," Pelita, Vol.XI No.2, Agustus 2016, h. 8

keuangan menjadi 4 bagian yaitu *general personal finance knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum) meliputi:

- a. Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c. *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. *Investment* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi. Penelitian Chen dan Volpe (1998) kemudian dikembangkan dengan menambahkan aspek keuangan. Dalam financial literacy terdapat beberapa aspek keuangan yaitu :

1) *Basic Personal Finance*

Dalam *Basic Personal Finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, opportunity cost, nilai waktu, likuiditas aset, dan lain-lain.

2) *Money Management* (pengelolaan uang)

Money management mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai financial literacy maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.

3) *Credit and debt management*

Manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Manajemen hutang atau *debt management* merupakan proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjaman hutang. Untuk lebih memudahkan mengatur hutang lebih baik jika dibuat *debt management plan*. *Debt management plan* berupa langkah-langkah atau proses dimana pihak ketiga membantu pengelolaan hutang dari seseorang.

4) *Saving and investment*

Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).

5) *Risk Management*

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian. Berikut merupakan beberapa pengertian dari risiko :

- a) Risiko diartikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial (Milner).
- b) Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu (William dan Richard).
- c) Risiko adalah ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (loss) (Salim).
- d) Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa (Soekarto).

- e) Risiko merupakan penyebaran/ penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan (Darmawi).

Banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi risiko dari ketidakpastian. Cara yang dilakukan oleh individu disebut manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penganggulan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/ perusahaan, keluarga dan masyarakat . Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan. Di dalam manajemen risiko terdiri dari tiga proses yaitu:¹⁷

- 1) Identifikasi risiko

Di dalam proses ini diidentifikasi risiko-risiko apa yang akan dihadapi. Identifikasi dilakukan dengan melakukan penelusuran sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

- 2) Evaluasi dan pengukuran risiko

Evaluasi dilakukan untuk memahami karakteristik risiko dengan baik. Dengan memahami risiko tersebut dengan baik, maka kita juga dapat mengendalikan risiko tersebut dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengukuran risiko yang dihadapi.

¹⁷ Budiono, Tania. 2014. *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behaviour & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata I Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya. 2014.

3) Pengelolaan risiko

Pengelolaan risiko juga merupakan komponen yang penting dalam melakukan suatu pengelolaan. Jika pengelolaan risiko gagal dilakukan maka kerugian yang akan ditimbulkan dari risiko tersebut akan semakin besar.

Remund menjelaskan lima domain dari literasi keuangan yakni pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan. Lima domain dari literasi keuangan tersebut diharapkan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi dan membuat perencanaan masa depan yang lebih baik sehingga terhindar dari masalah keuangan.

3. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dikuasai. Terdapat beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keuangan seseorang.

Menurut Chen and Volpe menjabarkan literasi keuangan ke dalam 4 dimensi yaitu:

a) Manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.

b) Bentuk simpanan di Bank yang dapat dilakukan dalam bentuk tabungan (sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek), deposito berjangka (simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan), dan giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran).

c) Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Definisi asuransi yang lain adalah merupakan suatu pelimpahan resiko dari pihak pertama kepada pihak lain.

d) Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini. Dalam konteks literasi keuangan.

Beberapa indikator yang termasuk dalam literasi keuangan menurut Chen dan Volpe antara lain: a) Pengetahuan umum (*general knowledge*), b) Tabungan dan Pinjaman (*saving & borrowing*), c) Asuransi (*insurance*), dan d) Investasi (*investment*).¹⁸ Lain halnya Mandell & Klein, mengukur yang Literasi keuangan dengan melibatkan 4 indikator yakni: a) *Income*, b) *Money management*, c) *Spending & Credit*, d) *Saving & Investing*.¹⁹

Meskipun pendapat di atas jelas dikemukakan bahwa terdapat perbedaan dalam pengelompokan indikator literasi keuangan, namun secara umum semua indikator mencakup 4 hal yang dikemukakan oleh Chen & Volpe. Oleh karena itu, indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, pengeluaran, dan investasi.

a) Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *oportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

¹⁸ Huriyatul dan Yogi Eka, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*, Jurnal, h. 5

¹⁹ Harini Triana, *Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga di Desa Condongcatur Yogyakarta ditinjau dari status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup*, Skripsi (Yogyakarta: studi pada keluarga di Desa Condongcatur, 2016), h. 16

b) Tabungan dan pinjaman

Menurut Garman dan Forgue Tabungan adalah akumulasi dana berlebih dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- 1) Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),
- 2) Inflasi (perlu diperimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli),
- 3) Pertimbangan pertimbangan pajak,
- 4) Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani fee),
- 5) Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan, dan
- 6) Pembatasan- pembatasan dan fee (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan fee suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

Selain itu, pinjaman juga merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik secara pribadi maupun kelompok. Ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi, tidak jarang mereka melakukan pinjaman baik ke bank atau lembaga lain. Pengetahuan yang cukup yang mencakup faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang atau pun kredit dan lain-lain sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan pinjaman secara bijaksana.

c) Asuransi

Menurut Iswardono asuransi merupakan salah satu cara untuk proteksi terhadap resiko yang disebabkan karena ketidaktentuan/ketidakpastian dan fungsi selanjutnya adalah untuk akumulasi.

e) Investasi

Menurut Garman dan Forgue Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli real estate. Dalam berinvestasi, ada lima faktor yang memengaruhi pilihan investasi yaitu:

- 1) Keamanan dan risiko,
- 2) Komponen faktor risiko,
- 3) Pendapatan Investasi,
- 4) Pertumbuhan investasi,
- 5) Likuiditas.²⁰

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang.

²⁰ Anik Nur Rohma, *Perbedaan Financial Literacy Mahasiswa Pelau Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Gender dan kemampuan Kognitif*, skripsi (Yogyakarta: Studi pada mahasiswa fak. Ekonomi UNY, 2014), hal. 14-15

Brigham menjelaskan bahwa faktor seperti kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunitas dan institusi dapat berdampak pada kebiasaan keuangan (*financial behaviour*).²¹ Seseorang dikatakan melek keuangan ketika seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Selain itu, Ayu Krishna dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa faktor literasi keuangan diantaranya : gender, program studi, umur, ipk dan pengalaman bekerja.²²102 Sedangkan Angelo Capuano dan Ian Ramsay menjelaskan bahwa faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat memengaruhi literasi keuangan.²³

Dari uraian di atas faktor-faktor yang termasuk memengaruhi perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa dari program studi bisnis dan program studi non bisnis dalam penelitian ini adalah gender dan program studi.

1) Jenis Kelamin

Secara mendasar, Jenis kelamin biologis merupakan pemberian mutlak dari Tuhan. Secara terminologis, makna jenis kelamin (*sex*) adalah perbedaan fisik yang didasarkan pada anatomi biologi manusia, terutama yang berhubungan dengan fungsi reproduksi. Berdasarkan perbedaan fisik dan biologis inilah dapat teridentifikasi dua jenis kelamin manusia, yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, perbedaan antara perempuan dan laki-laki murni didasarkan pada fungsi organ reproduksi yang kodrati dan bersifat alamiah (*nature*). Karena didasarkan

²¹ Brigham Huston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I*, Edisi11, (Jakarta: Salemba Empat,2010)

²² Ayu Khrisna, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal,h.4

²³ Angelo Capuanoand Ian Ramsay, *What causes suboptimal financial behavior? An exploration of financial literacy, social influences and behavioural economics*, Journal (Australia, 2011),h.166

pada perbedaan yang bersifat alamiah, perbedaan jenis kelamin berlaku secara universal bagi semua perempuan dan laki-laki di dunia.²⁴104

Gender adalah suatu konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan antara wanita dan pria baik secara biologis, perilaku, mentalis dan sosial budaya.²⁵ Dalam *Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.²⁶

Mansour fakih menjelaskan bahwa gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan.

Sementara laki-laki dianggap kuat, tangguh rasional, jantan dan perkasa.²⁷ Sejalan yang diungkapkan oleh Elfi Muawanah, Secara terminologi gender diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan di suatu waktu dan budaya tertentu yang dikonstruksi secara sosial bukan secara biologis.²⁸

Selanjutnya menurut Mosse, gender diartikan sebagai seperangkat peran (yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga) yang menyampaikan kepada orang lain bahwa seseorang adalah feminis atau maskulin. Gender dapat menentukan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, kesehatan, harapan hidup, serta kebebasan hidup seseorang. Selanjutnya, gender ini akan menentukan

²⁴ Mufidah Ch, *Paradigma Gender* (Malang : Bayumedia Publishing,2003(, 4

²⁵ <http://www.kamusq.com/2012/11/gender-pengertian-dan-definisi.html> diakses tanggal 05 Desember 2016

²⁶ Hj.Halimah B,*Konsep Relasi Jender dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),h.4

²⁷ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997),h.8

²⁸ Elfi Muawanah, *Menuju Kesetaraan Gender* (Malang: Kutub Minar, 2009),h.2

seksualitas, hubungan dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan bertindak secara autonom. Perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan yang menimbulkan perbedaan sifat, pola pikir dan tingkah laku mereka, tidak terkecuali tentang uang.²⁹

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa gender merupakan salah satu factor penting bagi individu untuk membuat keputusan dalam kehidupannya baik secara sosial maupun ekonomi.

2) Program Studi

Program studi merupakan salah satu faktor penting dan penunjang seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Program Studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.³⁰ Menurut Mandell dan Klein bahwa program studi merupakan salah satu pendukung, fasilitas, dan sebagai motivasi/penunjang.³¹ Program studi seperti manajemen, ekonomi islam, akuntansi dan ilmu ekonomi memberi bekal kepada mahasiswa melalui pembelajaran tentang pengetahuan-pengetahuan keuangan sehingga mahasiswa yang sudah memiliki literasi keuangan lebih terarah pengelolaan keuangannya. Teori pembelajaran digunakan untuk membantu seseorang dalam mengubah perilaku keuangan kesehariannya yang diperoleh dari hasil belajar selama hidupnya. Dimana dalam perubahan perilaku keuangan itu dipengaruhi oleh literasi keuangan. Yang mana literasi keuangan tersebut memberikan keahlian

²⁹ Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017),h.2

³⁰ http://www.del.ac.id/?page_id=109 diakses tanggal 05 Desember 2016

³¹ Lewis Mandel dan Linda Schmid Klein, *Motivation and Financial Literacy*, Jurnal,h. 108

dan kemampuan bagi seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dengan bekal pengetahuan yang dimiliki.³²

Seseorang yang sedang berusaha mempelajari keuangan misalnya, dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan apa yang dipelajarinya. Perubahan bisa bermakna penambahan dan bisa juga pengurangan. Penambahan berarti bertambahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan karena adanya input-input baru yang berimplikasi pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru. Pengurangan berarti bergantinya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tidak tepat karena adanya input baru tersebut.³³

Perubahan perilaku setelah belajar juga bersifat fungsional, artinya perubahan itu memengaruhi individu sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik pada saat sekarang maupun saat-saat berikutnya. Sehingga seorang yang telah mempelajari keuangan maka akan mengalami perubahan setelah memelajarinya dan akan berusaha menggunakan dan memanfaatkan pengetahuannya itu di dalam kehidupannya sehari-hari.³⁴

3) Pendapatan Orang Tua

Menurut Adjie pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.³⁵

T. Gilarso berpendapat bahwa pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan

³² Nujmatul Laily, *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam Mengelola Keuangan*, Jurnal, h.5

³³ M. Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.3

³⁴ M. Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek*, h.4

³⁵ Wahyu Adjie, *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.3

seseorang terhadap proses produksi.³⁶ Sedangkan Slameto berpendapat bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.³⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

B. Kemampuan Keuangan

1. Pengertian Kemampuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan.³⁹ Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan

³⁶ Gilarso T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h.63

³⁷ Drs. Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), h.63

³⁸ Yulianti, Norma dan Silvy, Meliza (2013). *Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya*. *Journal of Business and Banking* Vol. 3 No 1, Mei

³⁹ Andrew, Vincentinus & Nanik, Linawati (2014). *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya*. *FINESTA*. Vol. 02. No. 02.

kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan.⁴⁰ Keterampilan keuangan (*financial skill*) sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan (*financial skill*). Sedangkan alat keuangan (*financial tools*) adalah alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan.⁴¹ Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.⁴² Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

a. Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi.⁴³ Bijak tidaknya

⁴⁰ Aprilia, Zenika. (2015). "Pengaruh Locus of Control, *Financial Knowledge dan Personal Income terhadap Financial Management Behavior pada karyawan KPP Pratama Blitar*". Skripsi. Universitas Negeri Malang.

⁴¹ Ida dan Dwinta, Chintia Yohana (2010) Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Universitas Kristen Maranatha. Vol.12, No.3, h.131-144

⁴² Woodyard, A. & Robb, C. (2012). *Financial Knowledge and the Gender Gap*. *Journal of Financial Therapy*, Vol. 3, No. 1.

⁴³ Hilgert, M.A & Hogert M, *Household Financial Manajement: The Connection between Knowledge and Behavior*, Federal Reserve Bulletin July 2003

pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan.⁴⁴

1. Pengertian Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan.⁴⁶ Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan.⁴⁷ Keterampilan keuangan (*financial skill*) sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan (*financial skill*). Sedangkan alat keuangan (*financial tools*) adalah alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan.⁴⁸ Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat

⁴⁴ Ayu Khrisna, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal, h.2

⁴⁵ Yulianti, Norma dan Silvy, Meliza (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking* Vol. 3 No 1, Mei

⁴⁶ Andrew, Vincentinus & Nanik, Linawati (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*. Vol. 02. No. 02.

⁴⁷ Aprilia, Zenika. (2015). "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge dan Personal Income terhadap Financial Management Behavior pada karyawan KPP Pratama Blitar". Skripsi. Universitas Negeri Malang.

⁴⁸ Ida dan Dwinta, Chintia Yohana (2010) Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Universitas Kristen Maranatha. Vol.12, No.3, Hlm.131-144

meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.⁴⁹ Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

2. Aspek-aspek dalam keuangan

Nababan dan Sadalia menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan sebagai berikut:⁵⁰

a. *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset, dan lain sebagainya.

b. Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

⁴⁹Woodyard, A. & Robb, C. (2012). Financial Knowledge and the Gender Gap. *Journal of Financial Therapy*, Vol. 3, No. 1.

⁵⁰Nababan, Darman dan Sadaliia Isfenti (2012). *Analisis Personal Finance Literacy dan Financial Behavior* Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

d. Tabungan

Dalam pemilihan tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan-pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan-pembatasan serta pembebanan fee atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito.

e. Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu: keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

f. Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut;

- a. Mengidentifikasi eksposur dari risiko yang dihadapi;
- b. Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi;
- c. Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

C. Pengelolaan Keuangan Menurut Islam

1. Hubungan Manusia dengan Harta

Konsep islam menekankan bahwa harta tidak melahirkan harta, akan tetapi “kerja” yang menciptakan harta. Oleh karenanya untuk mendapatkan dan memiliki harta orang harus bekerja atau berkarya untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi. Selain itu kepemilikan manusia hanya bersifat mandate atau amanah karena pemilik sesungguhnya adalah Allah Swt. Dengan konsep bahwa harta tidak melahirkan harta, maka islam tidak mengenal pembuangan uang yang menghasilkan tambahan pemilikan uang, dengan tanpa bekerja dan berpartisipasi bersama pihak lain dalam pengelolaan perekonomian. Dalam kaitan ini, Allah memerintahkan membangun dan bekerja.⁵¹

2. Sedekah

Dalam pengertian kamus Arab Indonesia mengenai sedekah H. Mahmud Yunus menulis sedekah berasal dari kata ”shadaqa-yashduqu-shadaqatan” yang artinya memberikan sedekah dengan sesuatu. Sedekah atau shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti ’benar’. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya.⁵² Adapun manfaat sedekah bagi pribadi yaitu selain dapat meningkatkan keimanan, meningkatkan rasa empati social dan membantu meringankan beban orang lain juga menurut islam dengan bersedekah mampu memperlancar rezeki seseorang. Adapun sedekah wajib adalah zakat dan sedekah sunnah disebut infaq.

⁵¹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan* , Edisi Pertama, Cet.2 (Yogyakarta: Jl.Palangan Tentara Pelajar Km. 7, 2016),h.444

⁵² Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta:Hidakarya Agung,1990),h.214.

3. Pola Investasi dalam Ekonomi Islam

Modal merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan distribusi aset masa yang akan datang. Disamping memberikan kepuasan pribadi dan jasa juga membantu untuk membantu menambah kekayaan setelah diupayakan. Menurut Thomas, milik individu dan Negara yang digunakan untuk menambah aset selanjutnya disebut dengan modal. Agar jumlah modal serta aset meningkat, maka setiap masyarakat dianjurkan untuk menginvestasikan. Sehubungan dengan itu, Chapra mengemukakan beberapa cara untuk meningkatkan modal yaitu:

a. Sikap tidak berlebihan terhadap pengeluaran

Islam memerintahkan umatnya untuk menghindari sikap berlebihan (boros). Pesan ini dinyatakan secara jelas dalam Al-quran. Pesan yang disampaikan dalam Al- quran menyiratkan betapa besar perhatian Islam terhadap masalah perekonomian dengan mengambil jalan tengah diantara sikap ekstrim, yaitu sikap berlebihan dan kikir. Perintah Allah swt untuk mengelola keuangan dengan baik dan larangan untuk berperilaku boros terdapat dalam al-Qur'an yaitu QS Al Furqan/25: 67.⁵³

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

67. dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Maksud dari ayat ini adalah mereka tidak berlaku boros dalam membelanjakan harta mereka, hingga harta itu dipergunakan di atas kebutuhan pokok mereka. Mereka tidak berlaku bakhil (kikir) terhdap keluarga mereka, hingga tidak terpenuhi haknya dan tidak tercukupi kebutuhannya. Namun ia

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,h.365

bersikap sederhana dan bersahaja. Karena sebaik-baiknya perkara adalah pertengahan, tidak boros dan tidak pula kikir.⁵⁴

b. Membatasi uang yang tidak terpakai

Sumber daya yang telah dianugerahkan Allah hendaknya dimanfaatkan sesuai dengan batas-batas yang telah diizinkan Islam. Khalifah Umar bin al-Khattab pun pernah menekankan supaya umat Islam menggunakan modal produktif, dengan pernyataannya “mereka yang mempunyai uang perlu mengembangkan, dan mereka yang mempunyai lahan perlu mengolahnya”.

c. Penggunaan tabungan secara efisien

Pentingnya mengorganisasikan dan mengatur sistem keuangan dengan mengurangi pemborosan, sekaligus memobilisasikan dana tabungan dan menyalurkan untuk hal-hal yang sosial produktif.

d. Memanfaatkan sumber daya dan peran pemerintahan

Prinsip Islam yang tidak mentoleransi sikap boros serta mendorong umatnya untuk menggunakan sumber daya secara efisien, tidak hanya berlaku bagi individu. Namun juga bagi masyarakat secara luas. Hal ini ditekankan bahwa pemerintahan sebagai kepercayaan rakyat akan menggunakan sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat.⁵⁵

Penggunaan tabungan secara efisien, pentingnya mengorganisasikan dan mengatur sistem keuangan dengan mengurangi pemborosan, sekaligus memobilisasikan dana tabungan dan menyalurkan untuk hal-hal sosial produktif. Berarti modal yang dimiliki bukan hanya memperhitungkan keuntungan pribadi, tetapi juga keuntungan dan kepentingan sosial. Memanfaatkan sumber daya dan peran pemerintah, prinsip Islam yang tidak mentoleransi sikap boros serta mendorong umanya untuk menggunakan sumber daya secara efisien, tidak hanya

⁵⁴ Syaikh Syafiyurrahman, *Sahih Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 6*. (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010),h.216

⁵⁵ Norma Yulianti dan Silvy Meliza, *Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya*, *Journal of Business and Banking* Vol.3, no. 1 (May 2013),h.60

berlaku bagi individu. Namun juga bagi masyarakat secara luas. Hal ini ditekankan bahwa pemerintah sebagai kepercayaan rakyat akan menggunakan sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, pemerintah perlu mengevaluasi program-program dengan mengurangi defisit anggaran yang berlebihan. Dengan demikian, Negara perlu memainkan peran aktif bukan hanya sampai nilai-nilai islam terinternalisasikan di kalangan umat islam, namun juga menjamin kelanjutan dan mencegah segala bentuk penyimpangan. Ada beberapa cara atau upaya yang dianjurkan oleh ajaran islam dalam melakukan investasi atau pengembangan modal.

Menurut Chapradi disebutkan cara-cara sebagai berikut: a) pemilikan tunggal; b) kombinasi pemilikan pribadi dan kerjasama; c) perusahaan patungan; dan d) syirkah (perseroan).⁵⁶

Demikianlah uraian tentang tata cara mengelola keuangan dalam perspektif islam dalam mengembangkan modal dengan melakukan investasi. Hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa yang memiliki pengetahuan yang lebih besar pada keuangan pribadi cenderung terlibat dalam perilaku keuangan (yaitu perilaku menabung) yang efektif.

Menurut Planned Behavior Theory (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku.⁵⁷ Lebih lanjut, perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi

⁵⁶ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, h. 445

⁵⁷ Lutz Somer, *The theory Of Planned Behavior And The Impact of Past Behavior*, *The International Business & Economics Research Journal*; (2011), h.1.

terhadap orang lain dan adanya faktor- faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut.

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang kurang lebih memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah :

1. “Financial Literacy in Nepal : A Survey Analysis from College Students” oleh Bharat Singh Thapa, 2015, Surendra Raj Nepal.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa di Nepal. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut dilakukan melalui survei terhadap empat perguruan tinggi yang berbeda yang kemudian diambil sebanyak 436 mahasiswa sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode survey.

Analisis yang digunakan adalah rata-rata, *analysis of variance* (ANOVA), dan *logistic regression analysis*. Penelitian ini menggunakan variabel:

- a. Demographic characteristics
 - 1) Age (usia)
 - 2) Income (pendapatan)
 - 3) Gender (jenis kelamin)
- b. Educational characteristics
 - 1) Level (Tingkat pendidikan)
 - 2) Type (Tipe lembaga pendidikan)
 - 3) Stream (Jurusan atau Program Studi)
 - 4) University affiliation (Asal Universitas)

c. Personal characteristics

- 1) *Financial attitude* (sikap terhadap bidang keuangan)
- 2) *Financial behaviour* (perilaku terhadap bidang keuangan)
- 3) *Financial influencer* (pengaruh terhadap bidang keuangan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di perguruan tinggi yang berbeda masih rendah. Bidang penelitian yang masih rendah terdapat pada kredit, pajak, pasar modal, kebijakan keuangan, dan asuransi. Mahasiswa masih banyak yang dipengaruhi oleh orang tua, namun mereka memiliki sikap positif terhadap tabungan.

2. “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi” oleh

Margaretha dan Pambudhi, 2015, Universitas Trisakti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 dan faktor yang mempengaruhinya di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar sebanyak 625 kuesioner, namun hanya 584 kuesioner yang dapat digunakan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji ANOVA. Tingkat literasi keuangan yang ditemukan adalah 48,91 persen yang berarti masih dalam kategori rendah. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

3. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014” oleh Titik Ulfatun, Umi Syafa’atul Udhma, dan Rina Sari Dewi, 2016, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014. Aspek literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek pengetahuan

dasar keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi, dan investasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan atas survei terhadap subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014. Objek dari penelitian ini yaitu literasi keuangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2012-2014 yang berjumlah 1.569 orang. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014 sebesar 57 persen. Berdasarkan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe, maka 57 persen berada dalam kategori rendah (kurang dari 60 persen).

4. “ Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti” oleh Farah Margaretha dan Reza Arif Pambudhi, 2015.

Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti secara keseluruhan adalah 48,91%, yang termasuk dalam kategori rendah (<60%). Jenis kelamin, usia, IPK, pendapatan orangtua dan program studi memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tahun masuk mahasiswa (angkatan), tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

5. “Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa (survey pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)” oleh Ayu Khrisna, *et al*, 2014.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Pria memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan wanita, (2) perbedaan usia tidak

memberikan pengaruh yang jauh berbeda terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, (3) asal program studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang studi ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding yang non ekonomi, (4) hasil pengujian juga menunjukkan bahwa asal program studi ini memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan factor demografi lainnya.

6. "Financial literacy and its determinants in India" oleh P. Bushan dan Y. Medury, 2013.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhushan dan Medury di India dengan 516 responden, dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki gaji dalam hal literasi keuangan.

7. "Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)" oleh SR. Nidar dan Sandi Basri, 2012.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang melek finansial pribadi mahasiswa Universitas Padjadjaran, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap 400 mahasiswa yang masih aktif di Universitas padjadjaran, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar pendapatan orang tua mahasiswa merupakan faktor yang signifikan terhadap tingkat literasi serta tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Padjadjaran masih sangat rendah.

8. "An analysis of Personal Financial Literacy Among collageStudents" oleh Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe , 2010.

Penelitian ini menyurvei 924 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh negeri untuk memeriksa seberapa besar tingkat literasi keuangan mahasiswa dilihat dari faktor disiplin akademis, jenis kelamin, pengalaman kerja

dan usia. Hasilnya, keempat faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa dan ditemukan bahwa jawaban yang benar dari survei yang dilakukan adalah sekitar 53%.

9. "The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior Washington" oleh Lewis Mandell dan Linda Schmid Klein, 2006.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan manajemen keuangan lebih melek keuangan daripada mereka yang tidak. Yang mengambil jurusan keuangan lebih berorientasi pada tabungan dan lebih baik perilaku keuangannya dibandingkan yang tidak mengambil jurusan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maksudnya bahwa dalam menganalisis data dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakter sebuah kelompok.¹ Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan waktu penelitian 21 mei 2018 sampai 21 September 2018.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: subjek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di semester genap tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 3195 mahasiswa .

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

¹ Syamsuddin,dkk., *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa..* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),h.85

diambil dari populasi itu. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{3195}{1+3195(0.10)^2}$$

$$n = \frac{3195}{1+31,95} = 97 \text{ sampel dibulatkan menjadi } 100$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= tingkat kesalahan (*Error level*)

D. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data dan jenis data penelitian dipaparkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulisan melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan dengan pihak yang langsung berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari teknik penyebaran kuesioner, kemudian akan di olah dengan penulis.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Creswell “ *questionnaires, are form used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher*” atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah definisi yang dinyatakan dalam istilah-istilah dengan kriteria spesifik untuk pengujian atau pengukuran. Berikut operasional dan indikator variabel penelitian:

No	Aspek	Indikator
1.	Pengetahuan umum keuangan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> a. Likuiditas suatu asset b. Manfaat pengetahuan keuangan pribadi c. Pengetahuan tentang asset bersih d. Pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran uang e. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi
2.	Tabungan dan pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Karakteristik deposito b. Pengetahuan tentang bunga kartu kredit c. Perhitungan mengenai bunga majemuk d. Pengetahuan tentang manfaat menabung e. Pengetahuan tentang jenis pinjaman
3.	Asuransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan umum tentang asuransi b. Pengetahuan tentang premi asuransi

		<ul style="list-style-type: none"> c. Kelompok masyarakat pengguna jasa asuransi d. pengetahuan tentang jenis asuransi e. pengetahuan tentang risiko asuransi
4.	Investasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan tentang jenis saham b. Pengetahuan tentang investasi jangka panjang c. Pengetahuan tentang risiko investasi d. Pengetahuan tentang reksadana e. Pengaruh harga terhadap investasi

G. Teknik Analisa Data

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu alat analisis sebagai unsur terpenting dimana penentuan atau alat analisis dilakukan secara tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan. Untuk mengetahui tingkat literasi di fakultas ekonomi dan bisnis islam maka penulis menggunakan alat analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono², statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

² Sugiyono,2014. *Metode penelitian kombinasi(mixed method)*. Bandung:Alfabet,hal.199

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk tingkat literasi keuangan data didapat dari jawaban pertanyaan responden terhadap 20 pertanyaan yang diadopsi dari Chen dan Volpe kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali 100 persen. Setiap satu pertanyaan yang dijawab benar akan mendapat skor 1 dan jika dijawab salah akan mendapatkan nilai 0.

$$\text{Kategori tingkat literasi} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

Jumlah responden

hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan criteria tingkat literasi keuangan menurut chen dan volpe.³

Criteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi:

- a. Tinggi, jika tingkat literasi melebihi 79 persen
- b. Menengah, jika tingkat literasi antara 60 sampai dengan 79 persen
- c. Rendah, jika tingkat literasi kurang dari 60 persen

³ Ulfatun, titik, udhma, umi syafa'atul dan dewi, Rina Sari. 2016. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun angkatan 2012-2014," Pelita, Vol. XI No. 2, Agustus 2016, 1—3, hal. 8

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya masih berstatus ‘institut’ yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Keinginan mengalih status IAIN SU menjadi sebuah universitas tentu didasari oleh semangat yang menggebu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan wider mandate di berbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum.

Berdirinya IAIN Sumatera Utara pada tahun 1973 merupakan perkembangan natural dari kemajuan pendidikan di Sumatera Utara, Dari perspektif sejarah, keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dilatari oleh dua faktor. Pertama, bahwa perguruan tinggi Islam yang berstatus negeri saat itu belum ada di Provinsi Sumatera Utara. Kedua, pertumbuhan madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan yang sederajat dengan SLTA berkembang pesat di daerah ini, yang pada gilirannya memerlukan adanya lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Sejak awal kemerdekaan sampai tahun 1970-an, jumlah alumni pendidikan madrasah dan pondok pesantren yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi semakin meningkat. Karenanya, kehadiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di wilayah Sumatera Utara terasa semakin mendesak dan sangat penting. Hal itu terlebih-lebih mempertimbangkan bahwa di berbagai kota lain di Indonesia telah terlebih dahulu berdiri sejumlah IAIN. Karena dukungan bagi berdirinya IAIN Sumatera Utara datang dari berbagai segmen masyarakat Sumatera Utara, mulai dari Pemerintah Daerah, kalangan perguruan tinggi, ulama, dan tokoh masyarakat.

Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Sumatera Utara, yang saat itu dijabat oleh H. Ibrahim Abdul Halim mendirikan Fakultas Tarbiyah di Medan.

Usaha ini kemudian ditindaklanjuti dengan membentuk panitia Pendirian yang di ketuai oleh letkol Inf. Raja Syahnan pada tanggal 24 Oktober 1960.

Kesadaran atas kurangnya tenaga ahli di bidang syari'ah dan hukum Islam mendorong berbagai pihak, terutama yang bernaung di bawah yayasan K.H Zainul Arifin, untuk membuka Fakultas Syari'ah di Medan pada tahun 1967. Menteri Agama RI mengambil kebijakan untuk menyatukan Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah tersebut. Peresmian penegerian kedua Fakultas dilakukan pada sabtu 12 Oktober 1968 bertepatan dengan 20 Rajab 1389 H langsung oleh Menteri Agama K.H. Moh. Dahlan. Upacara dilalukan di Aula Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara (USU) Medan dan dihadiri oleh tokoh-tokoh Masyarakat, pembesar sipil dan militer, dan Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam acara ini juga langsung dilantik Drs. Hasbi AR sebagai Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah dan T. Yafizham, SH sebagai Pj. Dekan Fakultas Syari'ah dengan SK Menteri Agama RI Nomor 224 dan 225 tahun 1968.

Walaupun sejak 12 Oktober 1968 Provinsi Sumatera Utara telah memiliki dua Fakultas Agama, Tarbiyah dan Syari'ah yang berstatus negeri, namun keduanya masih merupakan Fakultas cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kondisi ini meningkatkan semangat umat Islam Sumatera Utara untuk bisa mewujudkan IAIN yang berdiri sendiri di daerah ini. Semangat ini didukung oleh berbagai organisasi Islam, organisasi pemuda dan mahasiswa, serta mendapat respon positif dari pihak Pemerintah Daerah dan Departemen Agama RI. Respon positif ini diwujudkan secara kongkrit antara lain dengan menyiapkan lahan dan membangun gedung perkantoran, perkuliahan, perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya.

Akhirnya tepat pada jam 10.00 WIB, Senin 25 Syawal 1393 H bertepatan dengan 19 Nopember 1973 M, IAIN Sumatera Utara resmi berdiri yang ditandai dengan pembacaan piagam oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Mukti Ali. Sejak saat itu resmilah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry yang berada di Medan menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara yang berdiri sendiri. Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin yang ada di Pandangsidempuan, yang selama ini menjadi cabang dari IAIN Imam Bonjol Padang juga menjadi bagian

dari IAIN Sumatera Utara yang merupakan IAIN ke-14 di Indonesia. Pada tahun 1983, jurusan Dakwah yang semula bagian dari Fakultas Ushuluddin ditingkatkan menjadi Fakultas Dakwah. Sejak itu IAIN Sumatera Utara mengasuh 5 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidempuan.

Pada awal berdirinya, IAIN Sumatera Utara hanya membuka dua Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah yang berinduk ke IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Tarbiyah yang berinduk ke IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian dalam perkembangan berikutnya, dua fakultas di atas menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, terpisah dari IAIN Ar-Raniry dan Imam Bonjol. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun akademik 1994/1995 dibuka pula Program Pascasarjana (PPS) jenjang Strata dua (S2) Jurusan Dirasah Islamiyah. Kemudian pada tahun 2004 dibuka pula Program Pascasarjana untuk jenjang strata tiga (S3). Pada awalnya Program Pascasarjana melaksanakan kegiatan kuliah di Kampus IAIN Jln. Sutomo Medan, tetapi kemudian pada tahun 1998 dibangun kampus baru di pondok surya Helvetia Medan. Sekarang PPS IAIN SU sudah mengasuh 6 (enam) Program Studi S2 (Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam dan Tafsir Hadis), serta 4 Program Studi S3, yaitu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Agama dan Filsafat Islam dan Komunikasi Islam.

Dalam perkembangan saat ini, IAIN Sumatera Utara telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 76/KMK.05/2009, tanggal 13 Maret 2009 tentang penetapan IAIN Sumatera Utara pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Kemudian, pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2009 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum, IAIN Sumatera Utara kini sudah berstatus PK BLU.

Ketika awal berdirinya di tahun 1973, IAIN Sumatera Utara hanya mengemban misi sebagai institusi perguruan tinggi agama Islam yang

mentrasmisikan ilmu-ilmu keislaman dalam arti 'ulum al-diniyah, seperti Tafsir, Hasid, Fiqh, Akhlaq, Tasauf, Bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keislaman lain dalam arti konvensional. Namun kemudian, seiring dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan pembangunan nasional, maka pada era 1990-an IAIN Sumatera Utara dikembangkan menjadi institusi perguruan tinggi agama Islam yang diberi status wider mandate atau perguruan tinggi agama Islam dengan mandat yang diperluas. Perkembangan ini ditandai dengan dibukanya sejumlah program studi baru diluar batas ilmu-ilmu keislaman konvensional. Sejak saat itu dimulailah era peralihan kajian ilmu-ilmu keislaman dari ulum al-diniyah ke dirasah islamiyah. Awalnya di Fakultas Tarbiyah dibukalah jurusan tadaris IPA, Biologi, Fisika, Bahasa Inggris, dan Matematika. Dalam perkembangan selanjutnya, di Fakultas Syari'ah di buka pula jurusan Ekonomi Islam dengan sejumlah program studinya. Di Fakultas Dakwah dibuka jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah dan bimbingan Penyuluhan. Kemudian di Fakultas Ushuluddin dibuka pula jurusan Politik Islam.

Selanjutnya pada era tahun 2000-an, perkembangan IAIN Sumatera Utara memasuki babak baru yang ditandai dengan peralihan dari wider mandate ke integrasi keilmuan. Dalam filosofi integrasi keilmuan, semua ilmu pengetahuan dipandang sebagai segala sesuatu yang berasal dari Tuhan yang mewujudkan dalam bentuk ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat qauliyah. Seiring dengan itu, pola kajian keilmuan IAIN Sumatera Utara pun bukan lagi sebatas mono disipliner dan multi disipliner, tetapi berkembang menjadi inter disipliner dan trans disipliner.

Sebagai upaya untuk pengembangan, pimpinan dan segenap sivitas akademika telah bertekad untuk mengalih statuskan IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Berbagai upaya telah dilakukan untuk memuluskan rencana tersebut. Perkembangan terakhir, proposal alih status tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Saat ini, usulan alih status tersebut sedang diproses di Sekretariat Negara untuk mendapatkan Keputusan Presiden Republik Indonesia.

Seiring dengan rencana alih status tersebut, maka secara internal IAIN Sumatera Utara terus berupaya membenahi diri, baik dalam konteks akademik, administratif, maupun sarana dan prasarana kelembagaan. Secara eksternal, upaya tersebut telah mendapatkan komitmen bantuan pendanaan dari *Islamic Development Bank (IsDB)* dan *Government of Indonesia (GoI)* yang saat ini sudah mulai dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pengembangan akademik dan kelembagaan kampus. Dari Pemerintah Daerah Sumatera Utara, IAIN SU telah mendapatkan komitmen pengadaan area kampus baru seluas 400 hektar untuk pembangunan kampus terpadu di masa depan. Untuk mewujudkan semua itu tentu dibutuhkan kontribusi masyarakat dan sivitas akademika bagi mendorong pengembangan IAIN/UIN Sumatera Utara kearah yang lebih baik, maju, dan berkualitas.

Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua civitas akademika, alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY).

a. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SU Medan diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama RI Bapak H. Suryadharma Ali. Kendati baru diresmikan pada tahun 2013, kiprah FEBI telah dimulai sejak tahun 2000 dengan didirikannya Program Diploma III Manajemen Perbankan dan Keuangan Syariah dan Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah IAIN SU Medan.

Menyahuti minat masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendaftar di Jurusan Ekonommi Islam, maka IAIN mengajukan peningkatann status dari jurusan menjadi fakultas tersendiri di lingkungan IAIN SU Medan. Maka lahirnlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama.

Kehadiran FEBI diharapkan dapat menyahuti kebutuhan SDM bidang ekonomi syariah yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut laporan tahunan Islamic Development Bank (IDB), diperkirakan industri perbankan syariah tumbuh lebih dari 15 persen per tahun dengan jumlah institusi keuangan syariah lebih dari 300 tersebar di lebih 75 negara dengan perkiraan total aset 500 miliar dolar atau sekitar Rp 4.600 triliun. Pada akhir tahun 2007, total asset tercatat 660 milyar dolar dan di akhir tahun 2012 lebih dari 1600 USD.

Kesenjangan yang terjadi antara industri keuangan syari'ah yang terus berkembang dengan ketersediaan SDM syari'ah yang dirasa masih sangat kurang, maka pendidikan adalah cara yang paling masuk akal untuk mengatasinya. Demikian juga dari sisi konstruksi keilmuan ekonomi Islam yang masih harus diperkokoh. FEBI sangat serius menyiapkan tenaga-tenaga peraktis yang bisa bekerja di industri keuangan syari'ah dan menyiapkan ahli yang diharapkan dapat membangun dan mengembangkan sisi keilmuan ekonomi syari'ah. Dari tangan merekalah nantinya akan lahir praktisi-praktisi ekonomi syari'ah yang unggul.

Dari tahun ke tahun peminat ekonomi Islam di IAIN SU memang menunjukkan peningkatan. Untuk tahun ajaran 2014/2015 FEBI akan membuka sebanyak 10 kelas yang diperkirakan akan terpenuhi seluruhnya mengingat peminat selama ini memang cukup banyak.

Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya masih berstatus 'institut' yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Keinginan mengalih status IAIN SU menjadi sebuah universitas tentu didasari oleh semangat yang menggebu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan *wider mandate* di berbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum.

Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua civitas akademika, alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN)

Sumatera Utara telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Perubahan IAIN SU ke UIN SU menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mampu membuat eksplorasi dengan terbitnya izin penambahan prodi prodi baru, akuntansi syariah, perbankan syariah, dan asuransi syariah.

b. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu masyarakat pembelajar yang unggul dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam di Asia Tenggara Tahun 2039. Sedangkan misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu membangun sistem dan atmosfer akademik untuk menghasilkan lulusan yang Islami, berkompetensi dan berkarakter wirausaha, mengintegrasikan ilmu ekonomi dan bisnis berbasis Islam ke dalam Tridharma Perguruan Tinggi, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ekonomi dan bisnis Islam melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, membangun tata kelola fakultas yang berorientasi pada layanan yang memuaskan dan melakukan kerjasama yang produktif dan konstruktif dengan berbagai lembaga yang mendukung pencapaian visi fakultas.

Adapun tujuan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu menghasilkan lulusan yang profesional dalam ilmu ekonomi Islam, bermoral, berbudi pekerti, dan mempunyai integritas yang tinggi dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam, menghasilkan lulusan di bidang ekonomi Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan menganalisis berbagai persoalan di masyarakat, menghasilkan lulusan dalam bidang ekonomi Islam yang terutama di bidang perencanaan, baik dalam lembaga bisnis maupun non bisnis dan menghasilkan lulusan yang cakap dalam mengimplementasikan ilmunya dan senantiasa berusaha mengabdikan diri untuk masyarakat.

B. Deskripsi Data dan Analisis

1. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut sebanyak 100 mahasiswa.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk lebih membantu, berikut ini penulis sajikan untuk hasil skor jawaban responden sebagai berikut:

Tabel hasil responden Aspek pengetahuan umum keuangan

Aspek	Pernyataan/Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60-79%)	Tinggi (>79%)
Pengetahuan umum keuangan pribadi	1. Likuiditas suatu aset	15%		
	2. Manfaat pengetahuan keuangan pribadi			99%
	3. Pengetahuan tentang aset bersih	31%		
	4. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan uang			99%

	5. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi		73%	
--	---	--	-----	--

1. Butir pertanyaan pertama pada aspek kemampuan keuangan mengenai likuiditas aset menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 15%.
2. Butir pertanyaan kedua pada aspek kemampuan keuangan mengenai Manfaat pengetahuan keuangan pribadi menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 99%.
3. Butir pertanyaan ketiga pada aspek kemampuan keuangan mengenai Pengetahuan tentang aset bersih menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 31%.
4. Butir pertanyaan keempat pada aspek kemampuan keuangan mengenai Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan uang menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 99%.
5. Butir pertanyaan kelima pada aspek kemampuan keuangan mengenai Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 73%..

Jadi, jumlah rata-rata persentase pada aspek kemampuan pemahaman keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 63,4 %.

3. Tabel hasil responden aspek Tabungan dan Pinjaman

Aspek	Pernyataan/Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60-79%)	Tinggi (>79%)
Tabungan dan Pinjaman	1. Karakteristik Deposito	37%		
	2. Pengetahuan tentang bunga kartu kredit			86%
	3. Perhitungan mengenai bunga mejemuk		77%	
	4. Pengetahuan tentang manfaat menabung			98%
	5. Pengetahuan tentang jenis pinjaman	59%		

- a. Butir pertanyaan pertama pada aspek tabungan dan pinjaman mengenai Karakteristik Deposito menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 37%
- b. Butir pertanyaan kedua pada aspek tabungan dan pinjaman mengenai Pengetahuan tentang bunga kartu kredit menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 86%
- c. Butir pertanyaan ketiga pada aspek tabungan dan pinjaman mengenai Perhitungan mengenai bunga mejemuk menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 77%

- d. Butir pertanyaan keempat pada aspek kemampuan keuangan mengenai Pengetahuan tentang manfaat menabung menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 98%
- e. Butir pertanyaan kelima pada aspek tabungan dan pinjaman mengenai Pengetahuan tentang jenis pinjaman menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 59%
- Jadi, jumlah rata-rata persentase pada aspek tabungan dan pinjaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 71,4 %

4. Tabel hasil responden aspek asuransi

Aspek	Pernyataan/Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60-79%)	Tinggi (>79%)
Asuransi	1. Pengetahuan umum tentang asuransi			89%
	2. Pengetahuan tentang premi asuransi			94%
	3. Kelompok masyarakat pengguna jasa asuransi			90%

	4. Pengetahuan tentang jenis asuransi	40%		
	5. Pengetahuan tentang risiko asuransi		63%	

- a. Butir pertanyaan pertama pada aspek asuransi mengenai Pengetahuan umum tentang asuransi menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 89%
- b. Butir pertanyaan kedua pada aspek asuransi mengenai Pengetahuan tentang premi asuransi menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 94%
- c. Butir pertanyaan ketiga pada aspek asuransi mengenai Perhitungan mengenai Kelompok masyarakat pengguna jasa asuransi menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 77%
- d. Butir pertanyaan keempat pada aspek asuransi mengenai Pengetahuan tentang jenis asuransi menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 40%
- e. Butir pertanyaan kelima pada aspek asuransi mengenai Pengetahuan tentang risiko asuransi menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 59%

Jadi, jumlah rata-rata persentase pada aspek asuransi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 75,2 %

5. Tabel hasil responden aspek Investasi

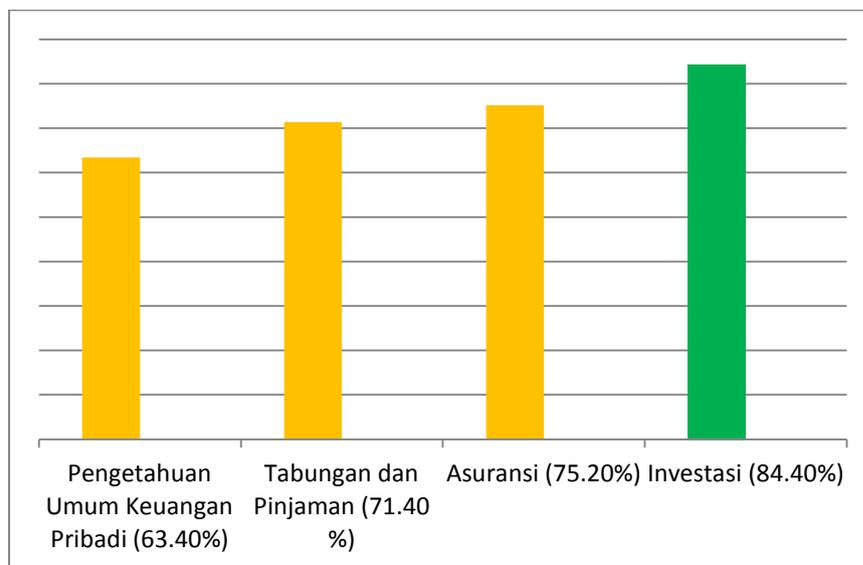
Aspek	Pernyataan/Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60-79%)	Tinggi (>79%)
Investasi	1. Pengetahuan tentang jenis saham			81%
	2. Pengetahuan tentang investasi jangka panjang			98%
	3. Pengetahuan tentang risiko investasi		67%	
	4. Pengetahuan tentang reksadana			95%
	5. Pengaruh harga terhadap investasi			83%

- a. Butir pertanyaan pertama pada aspek investasi mengenai Pengetahuan tentang jenis saham menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 81%

- b. Butir pertanyaan kedua pada aspek investasi mengenai Pengetahuan tentang investasi jangka panjang menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 98%
 - c. Butir pertanyaan ketiga pada aspek investasi mengenai Perhitungan mengenai Pengetahuan tentang risiko investasi menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 67%
 - d. Butir pertanyaan keempat pada aspek investasi mengenai Pengetahuan tentang reksadana menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 95%
 - e. Butir pertanyaan kelima pada aspek investasi mengenai Pengaruhh harga terhadap investasi menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 83%
- Jadi, jumlah rata-rata persentase pada aspek investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017/2018 adalah 84,8 %.

1. Diagram tingkat literasi keuangan

**Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**



■ **Menengah**
■ **Tinggi**

Diagram diatas menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan pada aspek investasi menyentuh angka 84,40% tergolong dalam tingkat literasi tinggi. Sedangkan pada aspek-aspek lain, seperti pada aspek pengetahuan umum tentang keuangan menyentuh angka 63,40%, aspek tabungan dan pinjaman menyentuh angka 71,40% dan aspek asuransi menyentuh angka 75,20%. Dari ketiga aspek tersebut, tergolong kedalam literasi tingkat menengah.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Setelah melakukan pengumpulan dan penelitian data, dalam penelitian analisis tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa FEBI UINSU hal ini disebabkan terdapat beberapa aspek yang dikategorikan tingkat literasi menengah dan satu aspek yang dikategorikan tingkat literasi tinggi.

Adapun aspek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Dari beberapa aspek tersebut yang dikategorikan literasi menengah yaitu pengetahuan keuangan dengan presentase tingkat literasi 63,4 %, tabungan dan pinjaman dengan presentase tingkat literasi 71,4 % dan asuransi dengan presentase tingkat literasi 75,2 %. Sedangkan satu aspek lainnya yang dikategorikan tingkat literasi tinggi yaitu investasi dengan presentase tingkat literasi 84,4%.

Pada aspek pemahaman keuangan, terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam persentase kategori rendah, menengah dan tinggi. Adapun beberapa indikator yang termasuk dalam kategori rendah yaitu indikator likuiditas aset dengan presentase 15 % dan pengetahuan tentang aset dengan presentase 31 %. Sedangkan yang termasuk dalam kategori menengah yaitu indikator perencanaan keuangan pribadi dengan presentase 73 %. Dan beberapa indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu indikator manfaat pengetahuan keuangan pribadi dengan presentase 99% dan indikator pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan uang dengan presentase 99%.

Pada aspek tabungan dan pinjaman, terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam persentase kategori rendah, menengah dan tinggi. Adapun beberapa indikator yang termasuk dalam kategori rendah yaitu indikator karakteristik deposito dengan presentase 37 % dan pengetahuan tentang jenis pinjaman dengan presentase 59 %. Sedangkan yang termasuk dalam kategori menengah yaitu indikator pengetahuan tentang perhitungan mengenai bunga majemuk dengan presentase 77 %. Dan beberapa indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu pengetahuan tentang kartu kredit dengan presentase 86% dan indikator pengetahuan tentang manfaat menabung dengan presentase 98%.

Pada aspek asuransi, terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam persentase kategori rendah, menengah dan tinggi. Adapun beberapa indikator yang termasuk dalam kategori rendah yaitu indikator pengetahuan tentang jenis asuransi dengan presentase 40 %. Sedangkan yang termasuk dalam kategori menengah yaitu indikator pengetahuan tentang risiko asuransi dengan presentase 63 %. Dan beberapa indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu indikator pengetahuan umum tentang asuransi dengan presentase 89%, indikator pengetahuan tentang premi dengan presentase 94% dan indikator pengetahuan tentang kelompok masyarakat pengguna jasa asuransi.

Pada aspek investasi, terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam persentase kategori menengah dan tinggi. Adapun beberapa indikator yang termasuk dalam kategori menengah yaitu indikator pengetahuan tentang risiko investasi dengan presentase 67 %. Dan beberapa indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu indikator pengetahuan tentang jenis saham dengan presentase 81%, indikator pengetahuan tentang investasi jangka panjang dengan presentase 98%, indikator pengetahuan tentang reksadana dengan presentase 95% dan indikator pengetahuan tentang pengaruh harga terhadap investasi dengan presentase 83%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang.

Chen dan Volpe menyatakan bahwa kategori tingkat literasi dibedakan menjadi : kurang dari 60 persen berarti individu memiliki tingkat literasi rendah, 60 sampai dengan 79 persen berarti individu memiliki tingkat literasi sedang, dan lebih dari 79 persen berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan tinggi.

Aspek tingkat literasi keuangan dalam kategori rendah yaitu likuiditas suatu aset, pengetahuan tentang aset, karakteristik deposito, pengetahuan tentang jenis pinjaman, dan pengetahuan tentang jenis asuransi. Aspek lain yang masuk dalam kategori menengah yaitu pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi, perhitungan mengenai bunga majemuk, pengetahuan tentang risiko asuransi dan pengetahuan tentang risiko investasi. Sedangkan aspek yang masuk dalam kategori tinggi yaitu manfaat pengetahuan keuangan pribadi, pengeluaran dan pemasukan uang, pengetahuan tentang bunga kartu kredit, pengetahuan tentang manfaat menabung, pengetahuan umum tentang asuransi, pengetahuan tentang premi, pengetahuan tentang kelompok masyarakat pengguna jasa asuransi, pengetahuan tentang jenis saham, pengetahuan tentang investasi jangka panjang, pengetahuan tentang reksadana dan pengaruh harga terhadap investasi.

B. Saran

1. Bagi fakultas ekonomi dan bisnis islam yang terdapat di universitas islam negeri sumatera utara diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa terutama pada aspek pemahaman keuangan, tabungan dan pinjaman dan asuransi dengan cara membuat fasilitas pada aspek-aspek tersebut. Hal ini disebabkan pada aspek investasi telah terbukti dengan

adanya fasilitas investasi seperti Galery Investasi Syariah yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang investasi.

2. Bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan keuangan pada aspek pemahaman keuangan, aspek tabungan dan kredit serta aspek asuransi dengan cara membentuk kelompok studi atau forum diskusi. Hal ini dikarenakan, pada aspek investasi adanya kelompok studi seperti kelompok studi pasar modal syariah yang dapat meningkatkan kemampuan keuangan pada aspek investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk penggunaan metode, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan teknik survey (wawancara) langsung terhadap respondennya agar terhindar dari ketidakobjektifan jawaban responden, seperti yang dilakukan pada penelitian ini yang hanya melakukan teknik penyebaran kuesioner.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor Responden

Peneliti tidak dapat mengetahui kejujuran dan kesungguhan responden dalam menjawab setiap butir pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner yang diberikan.

2. Faktor kuesioner

Keterbatasan dalam memberikan pertanyaan maupun pernyataan yang dapat digunakan dalam penelitian yang masih bisa dikembangkan lagi. Pertanyaan maupun pernyataan dapat disesuaikan dengan perkembangan jasa keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. 2016. "Soal Investasi Bodong, OJK Sebut Orang Indonesia Mudah Tergiur". bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/05/075711426/soal.investasi.bodong.ojk.sebut.orang.indonesia.mudah.tergiur.
- Anastasia SM dan Suramaya SK, Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Muse, Jurnal (Palembang: Studi pada Mahasiswa STIE MUSE,2013)
- Andrew, Vincentius dan Linawati, Nanik. 2014. "*Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya*," Finesta, Vol.02 No.02,2014
- Angelo Capuano and Ian Ramsay, *What causes suboptimal financial behavior? An exploration of financial literacy, social influences and behavioural economics*, Journal (Australia, 2011)
- Anik Nur Rohma, *Perbedaan Financial Literacy Mahasiswa Pelau Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Gender dan kemampuan Kognitif*, skripsi (Yogyakarta: Studi pada mahasiswa fak. Ekonomi UNY, 2014), hal. 14-15
- Aprilia,Zenika.(2015). "Pengaruh Locus of Control, *Financial Knowledge dan Personal Income terhadap Financial Management Behavior pada karyawan KPP Pratama Blitar*".Skripsi.Universitas Negeri Malang
- Ayu Khrisna, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal
- Budiono, Tania. 2014. *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behaviour & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya. 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta Timur: Penerbit Maghfirah Pustaka,2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*
- Drs.Slameto,*Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*,(Bandung: Rineka Cipta, 2010)

- Elfi , Muawanah, *Menuju Kesetaraan Gender* (Malang: Kutub Minar, 2009)
- Erawati, Neni, *Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pengalaman Kerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*, Jurnal (Surabaya, Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya)
- Faqih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997)
- Farah, Margaretha, dan Sari, Siti May. 2015. “*Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia*,” Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol.16 No.2, Juli 2016
- Gilarso T,*Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, (Yogyakarta: Kanisius,1992)
- Harini Triana, *Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga di Desa Condongcatur Yogyakarta ditinjau dari status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup*, Skripsi (Yogyakarta: studi pada keluarga di Desa Condongcatur, 2016)
- Hilgert, M.A & Hogert M, *Household Financial Manajement: The Connection between Knowledge and Behavior*, Federal Reserve Bulletin July 2003
- Hj.Halimah B,*Konsep Relasi Jender dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Huriyatul dan Yogi Eka, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*, Jurnal,
- Huston, Bringham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I*, Edisi11, (Jakarta: Salemba Empat,2010)
- Ida dan Dwinta, Chintia Yohana (2010) *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Universitas Kristen Maranatha. Vol.12, No.3
- Jeriando, Maikel. 2016 “*Baru 21,8% Orang RI Dapat Akses Jasa Keuangan, Jokowi Kumpulkan Menteri, BI, dan OJK*”. finance.detik.com/moneter/3197190/baru-218-orang-ri-dapat-akses-jasa-keuangan-jokowi-kumpulkan-menteri-bi-dan-ojk.
- Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017),
- Khrisna, Ayu, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal

- Laily, Nujmatul. 2013. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lutz Somer, *The theory Of Planned Behavior And The Impact of Past Behavior, The International Business & Economics Research Journal*; (2011)
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta:Hidakarya Agung,1990)
- Mandel,Lewis dan Linda Schmid Klein, *Motivation and Financial Literacy*,jurnal (USA:Department of Finance and Managerial Economics,University at Buffalo,2007)
- Mufidah Ch, *Paradigma Gender* (Malang : Bayumedia Publishing,2003)
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan* , Edisi Pertama, Cet.2 (Yogyakarta: Jl.Palangan Tentara Pelajar Km. 7, 2016)
- M.Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013)
- Nababan, Darman dan Sadaliia Isfenti (2012).*Analisis Personal Finance Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Norma Yulianti dan Silvy Meliza, *Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya*, *Journal of Business and Banking* Vol.3, no. 1 (May 2013)
- Putri, Yasicha , *Analisis tingkat Financial Literacy and Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, *Jurnal*(Yogyakarta:studi pada mahasiswa S-1 fakultas Ekonomi UII,2016)
- Q.S At-Taubah ayat 34
- Sugiyono,2014. *Metode penelitian kombinasi(mixed method)*. Bandung:Alfabet
- Syaikh Syafiyurrahman, *Sahih Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 6*. (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010)
- Syamsuddin,dkk., *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa..* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ulfatun, Titik., Udhma, Umi Syafa'atul., dan Dewi, Rina Sari. 2016. "*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014*," *Pelita*, Vol.XI No.2, Agustus 2016

- Wahyu Adjie, *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga,2004)
- Welly., Kardinal., dan Juwita, Ratna. 2016. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang.Palembang: STIE MDP.*
- Widayati, Irin, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keuangan Mahasiswa*, Jurnal
- Woodyard, A. & Robb, C. (2012). Financial Knowledge and the Gender Gap. *Journal of Financial Therapy*, Vol. 3, No. 1.
- Yulianti,Norma dan Silvy,Meliza (2013). *Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya*. *Journal of Business and Banking* Vol. 3 No 1, Mei
- Revisit strategi nasional literasi keuangan Indonesia-OJK. www.ojk.go.id, diakses pada senin, 29 maret 2018, 14:56
- http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi_Keuangan.aspx diakses tanggal 06 Desember 2016
- <http://www.kamusq.com/2012/11/gender-pengertian-dan-definisi.html> diakses tanggal 05 Desember 2016
- http://www.del.ac.id/?page_id=109 diakses tanggal 05 Desember 2016
- <http://www.iain-samarinda.ac.id/ujian-komprehensif/>, senin, 23 april 2018,15:53

Isilah Data Berikut.

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Jurusan :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (X) pada alternatif yang tersedia !

No	Pertanyaan/Pernyataan	Benar	Salah
1.	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang		
2.	Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang		
3.	Aset merupakan kekayaan yang harus segera dilunasi		
4.	Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan pengeluaran adalah arus uang keluar yang digunakan untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan		
5.	Cara membuat perencanaan keuangan adalah menentukan kondisi financial saat ini, tanpa mempertimbangkan masa depan		
6.	Deposito diperuntukkan kepada nasabah perseorangan dalam bentuk surat berharga		
7.	Perhitungan bunga atas utang kartu kredit didasarkan dan dimulai dari tanggal pembukuan dan penerbitan kartu kredit		

8.	Perhitungan bunga majemuk akan terus berubah dari tahun ke tahun dihitung dari modal tahun sebelumnya		
9.	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi untuk keperluan masa depan		
10.	Kredit pemilikan rumah merupakan jenis pinjaman berupa investasi yang memiliki jangka waktu 50 tahun		
11.	Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain		
12.	Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pada setiap bulannya sebagai suatu kewajiban dari yang bertanggung atas keikutsertaannya pada asuransi.		
13.	Semua kelompok masyarakat dapat menggunakan jasa asuransi untuk melindungi aset apapun		
14.	Salah satu jenis asuransi adalah asuransi pribadi		
15.	Risiko spekulatif terjadi jika individu melakukan perencanaan keuangan yang sudah baik		
16.	Nilai saham bisa lebih rendah dibandingkan saham preferen		
17.	Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungan di masa depan		

18.	Risiko bisnis selalu membawa keuntungan bagi para investor		
19.	Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manager investasi		
20.	Inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif terhadap investasi.		